



PENGARUH SELF ESTEEM DAN SELF EFFICACY TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BIREUEN)

Neo Agustina, Dewi Kemala Sari, Nalia Safitri, Mulia Andirfa

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe-Lhokseumawe

ARTICLE INFORMATION

Received: Oktober 06, 2022
Revised: Oktober 27, 2022
Available online: Oktober 28, 2022

KEYWORDS

Kualitas Audit, *Self esteem*, dan *Self Efficacy*.

CORRESPONDENCE

Mulia Andirfa
Phone: 08116830385
E-mail: andirfa@stie-lhokseumawe.ac.id

A B S T R A C T

In the government sector, it is necessary to carry out an audit to ensure that the management of state finances is carried out properly, transparency and accountably in accordance with the applicable laws and regulations and to avoid corrupt practices on state assets. This study aims to examine the effect of self-esteem and self-efficacy on audit quality at the Inspectorate of Bireuen Regency. The data used in this study is primary data as many as 36 samples with saturated sampling technique or census. The method used to analyze the independent variable with the dependent variable is the multiple linear regression method and the classical assumption test. The results of the study partially self-esteem had no effect on audit quality at the Bireuen Regency Inspectorate, self-efficacy had no significant effect on audit quality at the Bireuen Regency Inspectorate. Simultaneously shows that self-esteem and self-efficacy have a significant effect on audit quality at the Bireuen Regency Inspectorate.

PENDAHULUAN

Akuntansi sektor pemerintahan perlu dilakukan audit untuk menjamin pengelolaan keuangan negara dilakukan dengan baik, transparan, akuntabel sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta untuk menghindari praktik-praktik korupsi atas kekayaan negara oleh karena itu harus dilakukan pemeriksaan keuangan yang didasarkan atas audit *judgment* yang baik. Pemeriksaan keuangan negara adalah proses identifikasi masalah, analisis dan evaluasi yang dilakukan secara independent, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

Pelaksanaan pemeriksaan/ pengawasan dalam audit internal pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu Inspektorat. Sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007,

Inspektorat sebagai perangkat daerah di bawah Gubernur yang mempunyai mandat untuk melakukan pengawasan fungsional atas kinerja organisasi Pemerintah Daerah. Seluruh proses dari kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi yaitu tugas dari pengawas internal. Inspektorat daerah mempunyai

tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksaan yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2016).

Pengawasan intern yang dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang terdapat dalam suatu Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Pengawasan disini bersifat membantu supaya sasaran yang telah ditetapkan organisasi dapat tercapai, dan secara dini dapat menghindari terjadinya penyimpangan penyelenggaraan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan dan kebocoran. Sebagaimana pernyataan Sukriah (2019), audit merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari suatu tindakan untuk mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang akan diperiksa, dan membandingkan hasilnya dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan menyetujui atau menolak hasil yang telah dibuat dan memberikan rekomendasi mengenai tindakan perbaikan.

Kualitas audit dihubungkan dengan kinerja auditor itu sendiri. Kinerja auditor berkaitan tentang hal-hal yang dilakukan auditor demi mencapai hasil dalam pekerjaannya.

Kurnia (2014) mengungkapkan bahwa kinerja auditor adalah suatu hasil karya yang dicapai seseorang dalam melaksanakan pekerjaan berdasarkan pada kecakapan, pengalaman dan ketepatan waktunya. Berdasarkan kinerja auditor dapat diukur kualitas auditnya, dimana kinerja yang baik memanfaatkan kecakapan, pengalaman dan diselesaikan dengan kesesuaian waktu yang ditetapkan.

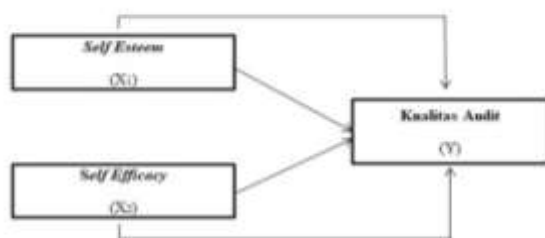
Keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya memainkan peranan penting dalam bereaksi terhadap berbagai tekanan yang dihadapinya. Konsep keyakinan tersebut dikenal sebagai *self efficacy*, *self efficacy* yang tinggi mendorong individu untuk bertindak positif, tenang, dan terencana dan mengarah pada tujuan yang hendak dicapai berbeda halnya jika *self efficacy* individu rendah dapat menyebabkan individu kurang percaya diri, dan menilai tekanan yang menuntutnya tidak lebih sebagai penghambat pencapaian tujuannya yang berimplikasi pada berbagai peluang tindakan menyimpang individu, fakta menarik secara signifikan *self efficacy* berpengaruh pada kinerja dan pencapaian individu (Bandura, 2017). Menurut Aswendo, dkk. (2010) menjelaskan bahwa stress individu yang tinggi merupakan gambaran betapa rendah konsep *self efficacy* yang dimiliki sedangkan *self efficacy* yang tinggi mengambil bagian pada rendahnya tingkat stress individu.

Tiap profesi tidak hentinya dihadapi pada berbagai macam tuntutan atau tekanan yang dapat menyebabkan stress pada individu yang bisa saja turut berdampak pada pencapaian kinerjanya. Bukan saja harus yakin pada kemampuan diri, penting bagi tiap individu menanamkan persepsi bahwa diri kita berharga, memiliki hak untuk sukses, dan dapat memberi kontribusi yang positif. *Self esteem* yang merupakan suatu konsep mengenai kemampuan individu untuk mengevaluasi dirinya secara menyeluruh dan terus menerus sejauh mana ia dapat mengambil porsi untuk memberi input yang positif baik bagi diri maupun lingkungan sekitarnya dengan menanamkan mindset bahwa kita berharga, memiliki hak untuk lebih baik, dengan mengimplementasikan setiap nilai-nilai yang diyakini kedalam bentuk tindakan nyata tidak peduli apa yang akan, sudah, dan sedang terjadi (Sefchullisan, 2012).

Individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi cenderung untuk bertindak tidak menyimpang sekalipun ia dihadapi pada berbagai tekanan karena ia merasa bahwa dengan bertindak benar ia merasa bahwa dirinya menjadi lebih positif dan berharga sebagai proses dalam mencapai sasaran maupun tujuan yang dikehendaknya (Hartono, 2010).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disusun logika sistematika penelitian yang disajikan pada Gambar.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.



Berdasarkan gambar kerangka pemikiran, dapat dijelaskan hubungan *Self-esteem* meliputi dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Seseorang dengan kepribadian ini cenderung berani mengambil resiko dalam pekerjaan. Selain itu, yang bersangkutan juga cenderung lebih berani mengemukakan pendapat serta mengkritik sesuatu yang dirasa kurang sesuai. Karakteristik tersebut akan membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaannya terutama pada pelaksanaan audit yang lebih kompleks (Rahmania dan Yuniar, 2012). Sedangkan *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi berbagai situasi yang muncul dalam hidupnya termasuk penilaian diri berkenaan dengan kemampuan untuk sukses dalam tugas-tugasnya. Seseorang dengan *self-efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya. Sedangkan seseorang dengan *self-efficacy* rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Seseorang dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung akan mudah menyerah dalam situasi sulit. Sementara seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. *self-efficacy* memengaruhi pilihan seseorang dalam membuat dan menjalankan tindakan yang mereka kejar (Bandura, 2017).

METODE

Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah *self esteem*, *self efficacy* dan kualitas audit. Adapun lokasi penelitian pada Inspektorat Kabupaten Bireuen. Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Sugiyono (2013), sampel acak sederhana (*simple random sampling*) adalah cara pengambilan sampel dengan memilih langsung dari populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sangat besar. Pelaksanaan sampel *random sampling* disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah karyawan tetap yang berada di ruang kerja pada Inspektorat Kabupaten Bireuen. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 responden.

Tabel 1. Sampel Data Penelitian

No	Bidang/ Bagian	Jumlah Populasi
1	Inspektur	1
2	Sekretaris	1
3	Kasubbag Administrasi Umum dan	1
4	Kasubbag Keuangan Analisis dan Evaluasi	1
5	Kasubbag Perencanaan	1
6	Bendahara	1
7	Penyusun Laporan Keuangan	2
8	Pengolah Daftar Gaji	1
9	Pengadministrasi Umum	1
10	Pengelola Kepegawaian	1
11	Analisis Layanan Umum	1
12	Analisis Perencanaan dan Penganggaran	1
13	Analisis Pengawasan	1
14	Pengelola Barang Milik Negara	1
15	Inspektur Pembantu	4
16	Pemeriksa Transaksi Keuangan	5
17	Pengelola Pengawasan	1
18	Pengawas Pemerintahan Pertama	2
19	Auditor Pertama	4
20	Auditor Muda	10
21	Calon Auditor	5
Jumlah		46

Sumber : Data Primer Inspektorat Kabupaten Bireuen, Diolah

Untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap dan akurat maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Studi Lapangan adalah mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada tempat atau objek penelitian, yaitu pada Inspektorat Kabupaten Bireuen. Untuk memperoleh data primer dengan melakukan:

a. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan mencermati dokumen-dokumen yang ada. Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah benar dan memperoleh gambaran yang nyata mengenai kegiatan yang dilaksanakan.

b. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner dalam penelitian adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010). Angket tersebut berupa daftar *check list* yaitu berisi butir-butir pertanyaan yang terdiri dari lima pilihan jawaban atau sering disebut dengan skala likert. Skala likert yaitu skala yang berisi lima kategori jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- 1) Kategori 1: sangat setuju = skor 5
- 2) Kategori 2: setuju = skor 4

3) Kategori 3: netral = skor 3

4) Kategori 4: tidak setuju = skor 2

5) Kategori 5: sangat tidak setuju = skor 1

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori guna mendukung data primer yang diperoleh selama penelitian. Data ini diperoleh dari buku-buku serta referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) karena analisis regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh dalam instrument penelitian (Arikunto, 2010). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien regresi

X1 = *Self Esteem*

X2 = *Self Efficacy*

ϵ = Error

Pengujian Validitas

Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2013). Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson* dengan ketentuan:

1. Bila r hitung > r table maka indikasi variabel tersebut adalah valid
2. Bila r hitung < r table maka indikasi variabel tersebut tidak valid

Sebagaimana analisis data kualitatif akan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian instrumen data melalui uji validitas dengan menggunakan komputer program SPSS. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Validitas ini akan ditunjukkan oleh suatu indeks yang menggambarkan seberapa jauh alat ukur benar-benar menunjukkan apa yang diukur.

Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu penelitian dapat dipercaya atau dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah

dilakukan dalam penelitian dapat diandalkan (*reliabel*) atau tidak, dengan ketentuan *Alpha Cronbach's* > 0,30.

Uji Normalitas

Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Untuk menguji hipotesis ini juga bisa dengan analisis statistik melalui uji Kolmogorov Smirnov (K-s) dengan melihat Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

Pengujian Hipotesis

Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/*dependen* (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program komputansi SPSS for Windows release 20.0. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila F hitung > F tabel, maka secara bersama-sama variabel bebas dalam model berpengaruh.
2. Apabila F hitung < F tabel, maka secara bersama-sama variabel bebas dalam model tidak berpengaruh.

Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2013). Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika t hitung < t tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
2. Jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Untuk melihat adanya hubungan antara *self esteem*, dan *self efficacy* (Variabel X) dengan kualitas audit (variabel Y), digunakan analisis korelasi dengan pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 2. Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Frekuensi	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang / Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Inspektorat Kabupaten Bireuen pada bidang/bagian yang sesuai dengan penelitian ini berjumlah sebanyak 36 orang. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Untuk lebih jelasnya setiap karakteristik responden dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Responden.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Pria	19	52.8	52.8	52.8
Wanita	17	47.2	47.2	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan table 3 di atas terlihat bahwa responden pria berjumlah 19 orang (52,8%) dan wanita berjumlah 17 orang (47,2%). Berdasarkan tabel diatas jenis kelamin responden memiliki persentase yang paling dominan adalah pria.

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Usia Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
25 - 30 tahun	8	22.2	22.2	22.2
30 - 40 tahun	18	50.0	50.0	72.2
40 - 50 tahun	10	27.8	27.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa responden berumur 25-30 tahun berjumlah 8 orang (22,2%), 30-40 tahun berjumlah 18 orang (50,0%), 40-50 tahun berjumlah 10 orang (27,8%). Jadi, usia responden yang paling dominan adalah 30-40 tahun.

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Pekerjaan Responden

PEKERJAAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sekretaris	1	2.8	2.8	2.8
	Kasubbag Administrasi Umum dan Keuangan	1	2.8	2.8	5.6
	Kasubbag Analisis dan Evaluasi	2	5.6	5.6	11.1
	Kasubbag Perencanaan	1	2.8	2.8	13.9
	Bendahara	1	2.8	2.8	16.7
	Penyusun Laporan Keuangan	1	2.8	2.8	19.4
	Pengadministrasi Umum	1	2.8	2.8	22.2
	Analisis Layanan Umum	1	2.8	2.8	25.0
	Analisis Pengawasan	4	11.1	11.1	36.1
	Inspektur Pembantu	1	2.8	2.8	38.9
	Pemeriksa Transaksi Keuangan	5	13.9	13.9	52.8
	Pengelola Pengawasan	1	2.8	2.8	55.6
	Pengawas Pemerintahan Pertama	2	5.6	5.6	61.1
	Auditor Pertama	3	8.3	8.3	69.4
	Auditor Muda	5	13.9	13.9	83.3
	Calon Auditor	6	16.7	16.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa responden yang bekerja sebagai sekretaris sebanyak 1 orang (2,8%), kasubbag administrasi umum dan keuangan sebanyak 1 orang (2,8%), kasubbag analisis dan evaluasi sebanyak 2 orang (5,6%), kasubbag perencanaan sebanyak 1 orang (2,8%), bendahara sebanyak 1 orang (2,8%), penyusun laporan keuangan sebanyak 1 orang (2,8%), pengadministrasi umum sebanyak 1 orang (2,8%), analisis layanan umum sebanyak 1 orang (2,8%), analisis pengawasan sebanyak 4 orang (11,1%), inspektur pembantu sebanyak 1 orang (2,8%), pemeriksa transaksi keuangan sebanyak 5 orang (13,9%), pengelola pengawasan sebanyak 1 orang (2,8%), pengawas pemerintahan pertama sebanyak 2 orang (5,6%), auditor pertama sebanyak 3 orang (8,3%), auditor muda sebanyak 5 orang (13,9%), Calon Auditor sebanyak 6 orang (16,7%), Jadi, responden yang paling dominan adalah Calon Auditor.

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Pendidikan Responden

PENDIDIKAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	5	13.9	13.9	13.9
	Sarjana (S1)	27	75.0	75.0	88.9
	Pasca Sarjana (S2)	4	11.1	11.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa responden yang berpendidikan Diploma sebanyak 5 orang (13,9%), Sarjana (S1) sebanyak 27 orang (75,0%) Pasca Sarjana (S2) sebanyak 4 orang (11,1%). Jadi, pendidikan terakhir responden yang paling dominan adalah Sarjana (S1).

Rincian Pengembalian Kuesioner

Sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *primary data* berupa kuesioner yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui peneliti. Rincian pengembalian kuesioner yang disebarkan kepada seluruh pegawai pada Inspektorat Kabupaten Bireuen di sajikan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7. Rincian Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Total kuesioner yang disebarkan	46
2	Jumlah kuesioner yang kembali	36
3	Jumlah yang tidak kembali	10
4	Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	36
5	Jumlah yang tidak dapat digunakan	0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 46 eksemplar yang disebarkan kepada seluruh pegawai pada Inspektorat Kabupaten Bireuen, terkumpul atau kembali sebanyak 36 eksemplar atau kuesioner yang kembali dan kuesioner yang tidak kembali dari responden sebanyak 10 eksemplar. Berdasarkan keterangan dari 36 kuesioner yang kembali sebanyak dapat disimpulkan bahwa keseluruhan kuesioner dapat diolah datannya.

Pengujian Kualitas Alat Ukur Penelitian

Sebelum data hasil penelitian diolah, terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan terhadap kualitas alat ukur penelitian (*kuesioner*) yang digunakan untuk membuktikan apakah kuesioner memiliki ketepatan (*validity*) serta konsistensinya (*reliability*) untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian (Ghozali, 2013).

Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiyono (2011) suatu kuesioner dikatakan sahih atau valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut serta memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang

direkomendasikan yakni 0,3. Hasil pengujian validitas, disajikan pada tabel berikut:

1. Self Esteem

Tabel 8. Rekap Hasil Pengujian Validitas *Self Esteem*

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Self Esteem</i> (X1)	SET1	0,526	0,3	Valid
	SET2	0,709	0,3	Valid
	SET3	0,318	0,3	Valid
	SET4	0,574	0,3	Valid
	SET5	0,680	0,3	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan yang digunakan memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari 0,3 (nilai kritis), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Self Efficacy

Tabel 9. Rekap Hasil Pengujian Validitas *Self Efficacy*

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Self Efficacy</i> (X2)	SEC1	0,400	0,3	Valid
	SEC2	0,370	0,3	Valid
	SEC3	0,388	0,3	Valid
	SEC4	0,496	0,3	Valid
	SEC5	0,366	0,3	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 9, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan yang digunakan memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari 0,3 (nilai kritis), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3. Kualitas Audit

Tabel 10. Rekap Hasil Pengujian Validitas Kualitas Audit

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	KLA1	0,489	0,3	Valid
	KLA2	0,324	0,3	Valid
	KLA3	0,865	0,3	Valid
	KLA4	0,494	0,3	Valid
	KLA5	0,580	0,3	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan yang digunakan memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari 0,3 (nilai kritis), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013), pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi dari alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur penelitian adalah *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk (variabel) dapat diterima

jika memiliki koefisien reliabilitas yang lebih besar dari 0,3 seperti pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Responden	Butir Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
1	<i>Self Esteem</i>	46	5	0,742	0,3	Reliabel
2	<i>Self Efficacy</i>	46	5	0,657	0,3	Reliabel
3	Kualitas Audit	46	5	0,751	0,3	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Pada tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk kelima variabel lebih besar dari 0,3 sehingga dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2011). Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji *validity* serta konsistensinya (*reliability*) sehingga seluruh pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Adapun pengujian normalitas dengan menggunakan analisis statistik melalui uji *Kolmogorov Smirnov* (K-s) dengan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS 20, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Analisis Statistik Melalui Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-s)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.8055556
	Std. Deviation	.82178746
Most Extreme Differences	Absolute	.222
	Positive	.222
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		1.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Menurut Ghazali (2013) mengungkapkan bahwa ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-s) jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal. Berdasarkan hasil *Output* SPSS 20, dari table 4.10 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-s) adalah 1,332 maka dapat disimpulkan bahwa *instrument* dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda dengan

teknik data primary yang diperoleh dari penyebaran kuesioner untuk seluruh pegawai pada Inspektorat Kabupaten Bireuen, untuk menguji pengaruh *self esteem*, dan *self efficacy* (X) terhadap kualitas audit (Y). Adapun hasil uji regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.505	4.000		1.876	.069
Self Esteem	.201	.221	.182	.910	.369
Self Efficacy	.433	.238	.363	1.814	.079

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 13 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,201 X_1 + 0,433 X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Koefisien regresi *self esteem* (X₁) sebesar 0,201. Artinya setiap peningkatan dalam *Self Esteem* sebesar 1 % (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menaikkan tingkat kualitas audit sebesar 0,201.
2. Koefisien regresi *self efficacy* (X₂) sebesar 0,433. Artinya setiap peningkatan dalam *self efficacy* sebesar 1 % (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menaikkan tingkat kualitas audit sebesar 0,433.

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji-f, uji-t, uji koefisien korelasi (R) dan determinasi (R²).

Hasil Uji-F (Secara Simultan)

Pengaruh secara simultan antara *self esteem* dan *self efficacy* terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bireuen yang dilakukan secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Hasil Secara Simultan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.637	2	11.818	5.571	.008 ^a
Residual	70.002	33	2.121		
Total	93.639	35			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tingkat signifikansi dari yang digunakan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 5\%$, derajat kebebasannya df1 (jumlah variabel -1) = 3 - 1 = 2 dan df2 (n - jumlah variabel) = 36 - 3 = 33. Setelah melihat tabel F, maka hasil yang diperoleh untuk F tabel ialah sebesar 3,28. Dari tabel

di atas mengungkapkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,571 dengan tingkat probabilitasnya 0,008. Dari kedua perhitungan diketahui bahwa F hitung > F tabel yaitu 5,571 > 3,28 dan nilai probabilitasnya (0,008 < 0,05) yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *self esteem* dan *self efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bireuen.

Hasil Uji-t (Secara Parsial)

Hasil analisis regresi linier berganda secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Hasil Secara Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.505	4.000		1.876	.069
Self Esteem	.201	.221	.182	.910	.369
Self Efficacy	.433	.238	.363	1.814	.079

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Self esteem memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,369 lebih besar dibandingkan nilai tingkat signifikansi α (0,05) dan menghasilkan t hitung sebesar 0,910 dan t tabel sebesar 1,697 yang berarti t hitung lebih kecil dari t tabel (0,910 > 1,697) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self esteem* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bireuen.

Self efficacy memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,079 lebih besar dibandingkan nilai tingkat signifikansi α (0,05) dan menghasilkan t hitung sebesar 1,814 dan t tabel sebesar 1,697 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel (1,814 > 1,697) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bireuen.

Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi (R) dan determinasi (R²) dengan menggunakan program SPSS 20, dapat dilihat hasil pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.207	1.45646	2.604

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antar variabel. Sedangkan menunjukkan besarnya pengaruh antar variabel. Besarnya koefisien determinasi (R²) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai

variabel dependen. Besarnya variabel bebas secara persial dilihat dari besarnya determinasi persial (r).

Dari Tabel 16 di atas nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,502 hal ini menunjukkan hubungan antara variabel *self esteem* dan *self efficacy* (X) terhadap kualitas audit (Y) pada Inspektorat Kabupaten Bireuen, nilai ini memiliki hubungan yang sedang/cukup. Menurut Ghazali, (2013) jika memiliki nilai positif maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y . Hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar 0,252 atau 25,2%. Hasil ini berarti *self esteem* dan *self efficacy* mampu mempengaruhi kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bireuen sebesar 25,2%.

Pembahasan

Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Kualitas Audit

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self esteem* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bireuen. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa *self esteem* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Supartini, dkk (2017) menunjukkan bahwa *self-esteem* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Self esteem atau penghargaan diri merupakan derajat sejauh mana seseorang menyukai atau tidak menyukai dirinya. Ketika seorang auditor memiliki harga diri yang tinggi, maka yang bersangkutan cenderung kurang bisa menerima kritik serta saran yang diberikan oleh individu lain. Auditor dengan karakteristik *self esteem* yang tinggi akan memiliki sifat ego yang lebih tinggi.

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kualitas Audit

Selanjutnya hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bireuen. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kualitas audit dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Muttiwijaya dan Ariyanto (2019) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap audit judgment.

Hasil statistik deskriptif variabel *self efficacy* berdasarkan jawaban responden cenderung sangat setuju mengenai *self efficacy*, menggambarkan bahwa Inspektorat Kabupaten Bireuen memiliki keyakinan diri yang tinggi. Hal tersebut dapat meningkatkan ketepatan dalam penilaian audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik dan akurat. Temuan ini dibuktikan dengan jawaban responden mengenai kualitas audit yang cenderung sangat setuju untuk mengambil keputusan yang tidak menyimpang.

Self efficacy yang mengacu pada keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melakukan tindakan untuk pencapaian tujuan. Dengan kata lain, *self efficacy* merupakan keyakinan terhadap penilaian diri yang berkenaan dengan kemampuan

seseorang untuk sukses dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa *Self esteem* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bireuen dengan tingkat signifikansi yaitu 0,369. Sedangkan *Self efficacy* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bireuen dengan tingkat signifikansi yaitu 0,079. Sementara untuk *Self esteem* dan *self efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bireuen dengan tingkat signifikansi yaitu 0,008.

Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Kepada Inspektorat Kabupaten Bireuen diharapkan menjadikan pelatihan-pelatihan bagi auditor junior sebagai hal yang diprioritaskan demi meningkatkan kompetensi dan etika mereka sebagai auditor. Disarankan kepada pimpinan agar melakukan evaluasi rutin kinerja auditor-auditor yang telah lama bekerja. Hal ini harus dilakukan sebagai upaya mengembalikan tujuan dari audit agar sesuai standar yang berlaku. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian dan menggunakan sampel yang lebih luas serta bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah variabel independen, misalnya etika auditor, kepuasan kerja dan objektivitas.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswendo, D., Farida, H, dan Dian. S. 2010. *Pengaruh Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa*. Jurnal Psikologi. Volume 8, No. 2.
- Bandura, A. (2006). Guide to the construction of self-efficacy scales. *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*, 307–337.
- C. Ika Yuniar, & Rahmania PN. (2012). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 110–117.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, S. 2010. *Manfaat Self Esteem dalam Karir dan Kehidupan*. Edisi V. Jakarta: Erlangga
- Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 49–67. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i2.4826>
- Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika

- Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 49–67. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i2.4826>
- Mardiasmo. 2016. *Akuntansi Perpajakan*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prasetya Muttiwijaya, G. T., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1290. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p17>
- Sefchullisan, E. 2012. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, S. I., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2017). Pengaruh Locus of Control, Self Esteem, dan Self Efficacy terhadap Kinerja Auditor dengan Emotional Stability sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi UNISBA*, 3(2), 375–381.